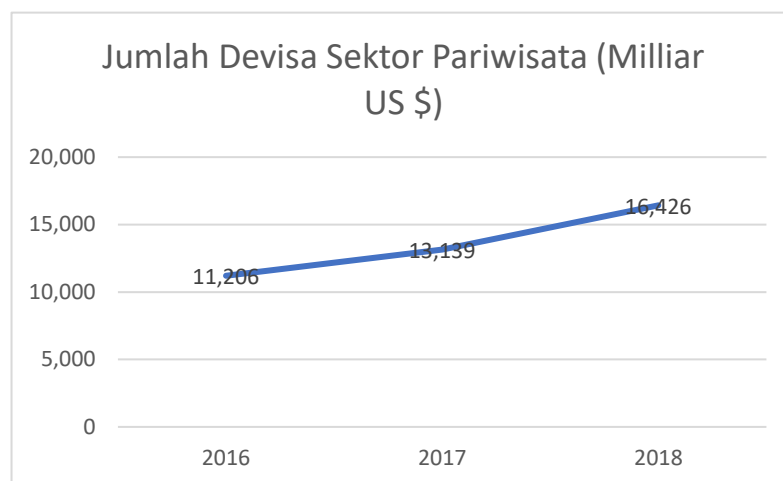


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, merupakan sektor potensial yang memegang peranan penting karena merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian daerah maupun negara. Peran pariwisata memiliki tiga aspek utama, yaitu sisi ekonomi (sumber devisa, pajak), sisi sosial (menciptakan lapangan kerja) dan sisi budaya (membuat budaya kita dikenal turis mancanegara) (Afriyani, 2015).



Gambar 1.1 Grafik Devisa Sektor Pariwisata Indonesia

Sumber : BPS, 2018

Grafik diatas menunjukkan sektor pariwisata mampu menghasilkan devisa yang tidak sedikit, jumlah devisa terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebesar 11,206 Milliar US \$ kemudian pada tahun 2017 sebesar 13,139 Milliar US \$ dan mencapai angka 16,426 Milliar US \$ pada tahun 2018. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari strategi pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara, maka dari itu diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan bagi seluruh masyarakat, menciptakan

lapangan kerja bagi masyarakat dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat (Harefa, 2020).

Perkembangan pada sektor pariwisata juga dapat dirasakan oleh provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata cukup besar karena memiliki berbagai daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik alam, budaya, dan buatan. Menurut data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur pada tahun 2018, Jawa Timur memiliki potensi Daya Tarik Wisata (DTW) buatan sejumlah 784 destinasi wisata yang mana semuanya dapat diakses di tiga puluh delapan Kota atau Kabupaten. Secara kuantitatif pada aspek kunjungan wisatawan, posisi Jawa Timur masih mendominasi jika dibandingkan dengan kunjungan wisatawan yang ada di Provinsi lain.

Data kunjungan wisatawan nusantara (wisnus) tahun 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki kunjungan terbanyak yaitu dengan 70.217.182 kunjungan disusul dengan Provinsi Jawa Tengah sebanyak 48.943.607 dan DKI Jakarta sebanyak 34.192.053 kunjungan. Kemudian, pada data kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) Provinsi Jawa Timur berada di peringkat tiga dengan jumlah 830.968 kunjungan. Di peringkat pertama adalah Provinsi Bali dengan jumlah 6.070.473 kunjungan dan disusul oleh Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 2.809.259 kunjungan. Adanya kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan asing dengan jumlah yang cukup besar sehingga dapat disimpulkan bahwa pariwisata di Jawa Timur sangat berpotensi untuk memajukan perekonomian daerahnya.

Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor penunjang dalam pembangunan daerahnya adalah Kabupaten Mojokerto karena Kabupaten ini memiliki berbagai destinasi wisata yang tersebar

dibeberapa wilayahnya. Mojokerto sendiri terkenal memiliki beragam wisata menarik dan bersejarah yang selalu dikaitkan dengan Majapahit, masa kejayaan Majapahit merupakan masa yang sangat berkesan dalam sejarah Indonesia karena Majapahit merupakan kerajaan terbesar dan memiliki pengaruh yang begitu luar biasa, tidak hanya di Nusantara saja Kerajaan Majapahit dikenal hingga di luar negeri.

Keistimewaan lain dari Kabupaten Mojokerto ini adalah menjadi salah satu wilayah yang masuk ke dalam tata ruang Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah pembangunan dan mendukung perekonomian sejajar dengan daerah-daerah lain yang juga berada di lingkup wilayah Provinsi Jawa Timur. Untuk melaksanakan ketentuan Pasal 21 ayat 1 Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, maka telah ditetapkan Peraturan presiden Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional Kawasan Perkotaan Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan atau yang disebut dengan istilah Gerbang Kertosusila. Menjadi kawasan penggerak perekonomian di Jawa Timur yang misi dan tujuannya menjadi kawasan pemerataan pembangunan di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Emil Elestianto Dardak Wakil Gubernur Jawa Timur terpilih untuk Tahun 2019-2024 mengatakan Gerbang Kertosusila akan menjadi kawasan megapolitan dan pendukung perekonomian Jawa Timur bahkan Indonesia. Menurutnya, dalam pengelolaan kawasan megapolitan segala sesuatu yang berkaitan dengan kesamaan lingkungan, ekosistem, topografi, infrastruktur, aliran barang dan jasa, aktivitas perekonomian dan lain sebagainya harus terintegrasi dengan baik. Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu bagian kawasan Gerbang Kertosusila dikarenakan terdapat berbagai macam jenis industri perekonomian,

Kabupaten Mojokerto juga merupakan daerah yang berpotensi dalam hal pariwisata yang berada di provinsi Jawa Timur.

Penelitian (Febrian Gusti, 2017) menjelaskan bahwa potensi dasar wisata di Kabupaten Mojokerto terletak pada tempat wisata sejarah yang ada dan juga pesona keindahan alamnya. Potensi mendasar inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga menjadikan Kabupaten Mojokerto sebagai tujuan pariwisata dan sebagai pemasok sumber penghasilan untuk daerah tersebut. Melimpahnya keindahan alam dan wisata sejarah yang ada di Kabupaten Mojokerto dapat dilihat dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto itu sendiri seperti objek Wisata Purbakala dan Kebudayaan (Museum Majapahit dan Candi-candi), Wisata Religi (Makam Troloyo), Wisata Alam (Wana Wisata Air Panas Padusan) ,Wisata Buatan (Water Park Ubalan), dan masih banyak wisata lainnya.

Masyarakat memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat itu sendiri sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Pembangunan yang dilakukan dalam pengembangan sebuah objek wisata dapat menjadi penunjang sumbangan untuk daerah yang cukup besar jika kawasan wisata atau objek wisata dikelola dengan secara optimal dan profesional. Salah satu contoh dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat adalah desa wisata, desa wisata merupakan kawasan perdesaan yang memiliki daya tarik wisata serta potensi untuk bisa menjadi daerah tujuan wisata, dengan karakteristiknya yang unik, khas, serta faktor pendukung lainnya seperti alam dan lingkungan yang

masih alami dan terjaga juga komponen yang sangat penting untuk daya tarik sebuah desa wisata. (Pattaray, 2021).

Tabel 1.1 Data Desa Wisata Kabupaten Mojokerto

NO	NAMA DESA	NAMA POKDARWIS	POTENSI WISATA DAN EKONOMI KREATIF	NO SK
1.	BEJIJONG, TROWULAN	LADEWI GAJAH MADA	a. Candi Brahu b. Mahavihara Majapahit/ Budha Tidur c. Pagar Majapahit d. Homestay Rumah Majapahit e. Petilasan Raden Wijaya/ Siti Inggil f. Sumur Windu/ Punden g. Wisata Kuliner h. Kerajinan Cor Kuningan (KRIYA) i. Batik (FASHION)	SK KADISBUD PORAPAR NO. 556/38/416- 116/2021
2.	KETAPAN RAME, TRAWAS	RAKASIWI	a. Taman Ghanjaran b. Wisata Sawah Sumber Gempong c. Air terjun Dlundung d. Wisata Edukasi perkebunan kopi dan olahannya e. Kuliner	SK KADISBUD PORAPAR NO. 556/36/416- 116/2021
3.	PENANGGU NGAN, TRAWAS	KI AGENG PENANGGUNG AN	a. Wisata Kuliner Brenjonk b. Kolam pancing Lembah Kecubung c. Wisata Terasiring d. Air Watu Gilang e. Wahana Wisata Sumber Gelang f. Wisata kebun g. Wisata Sumber Sendang h. Wisata Watu Ebek Ngembes i. Wisata Kunci Kemendung	SK KADISBUD PORAPAR NO. 556/36.2/41 6-116/2021

			j. Wisata Ki Ageng Lampet Aryo Penanggungan k. Komplek Candi Majapahit	
4.	SELOTAPAK , TRAWAS	GARTENHUTTE	a. Gartenhutte b. Rustic Market c. Wisata sawah Sumber Ubalan dan Taman Bunga d. Jelanda / Jelajah Pesona Alam Desa e. Terasiring Ubud van Java	SK KADISBUD PORAPAR NO. 556/37/416- 116/2021
5.	KESIMAN, TRAWAS	SENGKUYUNG	a. Café Lore Omah (KULINER) b. <i>Camping ground</i> c. Wahana permainan/ ATV d. Homestay e. Aula f. Kebun buah g. Wisata Budaya h. Wisata Edukasi	SK KADISBUD PORAPAR NO. 556/36.1/41 6-116/2021
6.	GUMENG, GONDANG	PADANG ALING	a. <i>Camping ground</i> b. Pendakian c. Wisata juang/ rintisan d. Agrowisata e. Batik (FASHION) f. Obat herbal g. Kripik (KULINER)	SK KADISBUD PORAPAR NO. 556/55/416- 116/2021
7.	CLAKET, PACET	CLAKET INDAH		SK KADISBUD PORAPAR
8.	KEBONTUN GGUL, GONDANG			SK KADISBUD PORAPAR

Sumber : DISBUDPORAPAR Kabupaten Mojokerto, 2022.

Tabel 1.1 menunjukan desa wisata merupakan salah satu potensi yang dikembangkan sebagai usaha pariwisata di Kabupaten Mojokerto, dibuktikan dengan beberapa desa wisata yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Mojokerto dan telah didukung dengan adanya POKDARWIS yang merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang

tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Desa Ketapanrame merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, desa yang terkenal akan beragam potensi wisata, khususnya wisata alam. Potensi tersebut dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjadi desa wisata, maka dari itu desa ini banyak dikenal sebagai desa yang mampu berinovasi dan mengoptimalkan potensi desanya sehingga mampu membangkitkan perekonomian warganya. Desa Ketapanrame ini terletak diantara dua pegunungan yaitu Gunung Welirang dan Gunung Penanggungan, pemandangan alam yang masih asri dan terjaga keasliannya menjadi daya tarik tersendiri untuk dikunjungi bagi para wisatawan. Beberapa destinasi wisata yang ada di Desa Wisata Ketapanrame antara lain, Wisata air terjun Dlundung, Wisata sawah Sumber Gempong dan Taman Ghanjaran.

Tabel 1.2 Kunjungan Wisatawan di Desa Wisata Ketapanrame

NO	Wisata	Kunjungan Wisatawan 2022
1.	Air Terjun Dlundung	97.365
2.	Taman Ghanjaran	71.721
3.	Sumber Gempong	72.897
	Total	241.983

Sumber : DISBUDPORAPAR Kabupaten Mojokerto, 2022.

Tabel 1.2 menunjukan bahwasannya Desa Ketapanrame merupakan desa wisata yang cukup diminati di Kabupaten Mojokerto karena ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Desa Ketapanrame ini juga dikenal mempunyai sosok pemimpin (kepala desa) yang tangguh, sangat berkomitmen dan berkepribadian supel

kepada semua orang tanpa memandang martabat seseorang, selain itu beliau dikenal sebagai seseorang yang berjiwa sosial. Seluruh masyarakat di desa ini diberikan kesempatan untuk ikut serta mengambil peran dalam upaya pengembangan desa wisata di Desa Ketapanrame. Adanya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pengembangan desa wisata, maka pengembangan pariwisata di Desa Ketapanrame dapat dikategorikan sebagai pengembangan desa wisata dengan konsep *community based tourism* – CBT.

Menurut (Marshesa & Yulianda, 2021) Sektor pariwisata berperan dalam membangun perekonomian, khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar destinasi wisata. Metode yang dapat digunakan dalam pembangunan pariwisata salah satunya pariwisata yang berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). CBT Merupakan metode pembangunan yang menawarkan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat perdesaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan pariwisata. Kegiatan pengembangan pariwisata akan sepenuhnya dijalankan oleh masyarakat. Ide dalam melakukan kegiatan dan pengelolaan sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat secara partisipatif dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, dalam CBT peran masyarakat setempat sebagai pemangku kepentingan merupakan unsur terpenting dalam pengembangan desa wisata (Sidiq & Resnawaty, 2017).

Konsep yang digunakan dalam CBT sangat erat kaitannya dengan pemberdayaan, dimana masyarakat diberdayakan terlebih dahulu agar mampu mengembangkan potensinya sendiri, sehingga dalam pembangunan desa wisata masyarakat diharapkan mampu mengelola desa wisatanya sendiri. Jika semua potensi desa seperti sumber daya manusia dan potensi alam yang dimiliki dapat disinergikan secara maksimal maka pengembangan desa wisata akan berhasil.

Secara formal pengembangan wisata berbasis masyarakat ini merupakan kebijakan resmi pemerintah Indonesia yang dirumuskan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut:

1. Masyarakat sebagai kekuatan dasar
2. Pariwisata dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat; serta
3. Pariwisata merupakan kegiatan seluruh lapisan masyarakat, pemerintah hanya merupakan fasilitator dari kegiatan pariwisata (Susfenti, 2013).

Berdasarkan tinjauan studi terdahulu yakni penelitian Nurhayati (2016) dengan judul Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Kota Batu, Jawa Timur menyebutkan bahwasannya manfaat dari CBT terhadap pengembangan wisata di Kota Batu sangat besar. Penggunaan CBT dalam strategi pembangunan pariwisata ini dapat memperkuat komunitas lokal masyarakat. Masyarakat yang awalnya belum mengambil keuntungan dari wisata, dengan adanya CBT masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi seperti terbukanya lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga lokal, mengembangkan usaha sektor pariwisata, dan meningkatkan pendapatan dari transaksi belanja wisata.

Desa Ketapanrame memiliki banyak capaian penghargaan yang telah di peroleh antara lain, Juara 1 BUMDes terbaik 2020 Provinsi Jawa Timur, Juara 1 Desa Sejahtera Astra (DSA) 2020, Juara 3 BUMDes Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan oleh ITS Surabaya 2020. Penghargaan lainnya, 10 Besar kategori Desa Brilian se-Indonesia oleh BRI batch 1 2021, masuk 300 Besar Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021 Kemenparekraf, juara 1 lomba video kreatif wisata desa tingkat Kabupaten Mojokerto 2021, juara 2 lomba video kreatif

potensi desa tingkat Provinsi Jawa Timur 2021, penghargaan atas dukungan nyata dalam upaya pencapaian 100 persen Akses Air Minum dan Sanitasi kategori WidyaTirta Paripurna oleh Dinas PUPR Provinsi Jawa Timur 2021, penghargaan Pengelolaan Keuangan Desa Terbaik 2021 di Kabupaten Mojokerto, Juara 2 Desa Brilian se-Indonesia yang diserahkan di Jakarta, serta penghargaan Pengelolaan Keuangan Desa Terbaik tahun 2021 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia.



Gambar 1.2 Penghargaan Oleh Disbudporpar Kabupaten Mojokerto
Sumber : Pemerintahan Desa Ketapanrame

Sebuah desa dengan berbagai prestasi yang telah diraih, menarik perhatian peneliti untuk dapat melihat bagaimana penerapan strategi dengan konsep CBT dalam pengembangan desa wisata di Desa Ketapanrame sehingga menjadi desa wisata yang berhasil dan sukses mendapat berbagai penghargaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengembangan Desa Wisata Dengan Konsep *Community Based Tourism* (Studi Kasus Pada Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana penerapan CBT dalam pengembangan desa wisata di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto sehingga mendapatkan banyak penghargaan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian maka dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu “Untuk menganalisis penerapan CBT dalam pengembangan desa wisata dengan konsep CBT di Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto sehingga menjadi desa wisata berprestasi”.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi dan menambah kajian ekonomi terutama pada pengembangan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa Ketapanrame, diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan menjadi masukan kepada masyarakat yang mengelola desa wisata agar mengetahui langkah kedepannya dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata.

- b. Bagi pemerintah, diharapkan dapat sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan pemerintahan khususnya dalam sektor pariwisata Kabupaten Mojokerto.
- c. Bagi swasta, diharapkan dapat memberikan suatu pedoman atau masukan kepada Lembaga Swadaya Masyarakat lain dalam menjalankan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.